

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT KETERANGAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Definisi Operasional	4
1.3.1 Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	4
1.3.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	4
1.3.3 Literasi Matematis	5
1.3.4 Materi Aritmatika Sosial.....	5
1.3.5 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	5
1.3.6 Pengaruh Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> terhadap Literasi Matematis Siswa	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Kajian Teori	8

2.1.1 Pengaruh	8
2.1.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	9
2.1.3 Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	10
2.1.4 Literasi Matematis	17
2.1.5 Aritmetika Sosial	23
2.1.6 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	27
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis	32
BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Variabel Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.4 Desain Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.6.1 Tes Literasi Matematis	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Uji Prasyarat	37
3.7.2 Pedoman Penskoran.....	39
3.7.3 Analisis Data.....	41
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
3.8.1 Waktu Penelitian.....	45
3.8.2 Tempat Penelitian	46

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.1.2 Pengujian Hipotesis	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS	195

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	10
Tabel 2.2 Langkah Model PBL dan Model PBL dengan <i>Culturally Responsive Teaching</i>	16
Tabel 2.3 Indikator Literasi Matematis	22
Tabel 2.4 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	23
Tabel 2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL	28
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Matematis	36
Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Korelasi	38
Tabel 3.3 Validitas Butir Soal Literasi Matematis	38
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 3.6 Penskoran Instrumen Tes Literasi Matematis	39
Tabel 3.7 Kriteria Literasi Matematis	44
Tabel 3.8 Interval Kriteria Matematis	45
Tabel 3.9 Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Nilai Literasi Matematis Siswa	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Literasi Matematis	51
Tabel 4.3 Persentase Skor Literasi Matematis Siswa Pada Setiap Indikator	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Literasi Matematis	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Literasi Matematis	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Literasi Matematis	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rangginang Khas Tasikmalaya	24
Gambar 2.2 Payung Geulis.....	25
Gambar 2.3 Opak Khas Tasikmalaya.....	26
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian	68
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	71
Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol	94
Lampiran 4 Bahan Ajar Kelas Eksperimen	114
Lampiran 5 Bahan Ajar Kelas Kontrol	135
Lampiran 6 LKPD Kelas Eksperimen	155
Lampiran 7 LKPD Kelas Kontrol	163
Lampiran 8 Instrumen Tes Literasi Matematis	171
Lampiran 9 Alternatif Jawaban Tes	174
Lampiran 10 Uji Validitas dan Reabilitas Soal Literasi Matematis	176
Lampiran 11 Skor Tes Literasi Matematis Kelas Eksperimen (VII B)	179
Lampiran 12 Skor Literasi Matematis Kelas Kontrol (VII D)	180
Lampiran 13 Deskripsi Data Skor Literasi Matematis	181
Lampiran 14 Uji Hipotesis Literasi Matematis	183
Lampiran 15 W Tabel	186
Lampiran 16 Tabel Uji F	187
Lampiran 17 T Tabel	188
Lampiran 18 Hasil Proyek Siswa (Poster Kebudayaan Tasikmalaya)	189
Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan	190
Lampiran 20 Surat Keterangan Bimbingan	192
Lampiran 21 Surat Observasi / Izin Penelitian	193
Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian	194

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Implementasi matematika pada berbagai bidang kehidupan dinilai krusial, baik secara personal maupun akademik. Dalam pendidikan, matematika tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dalam kemampuan mengelola keuangan, memahami data statistik, hingga dalam membuat keputusan yang rasional. Dengan demikian, matematika berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk dan mengembangkan berbagai kemampuan, baik di dunia kerja maupun dalam situasi kehidupan nyata.

Diantara kemampuan utama yang perlu diperoleh siswa adalah literasi matematis, karena kemampuan ini sangat berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Literasi matematis bukan sekadar berkaitan dengan keterampilan berhitung atau menyelesaikan soal-soal matematika, tetapi juga melibatkan penguasaan serta penggunaan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi. Bolstad (2023) menegaskan bahwa konsep literasi matematika melibatkan wawasan dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi beragam persoalan matematika dalam kehidupan nyata. Hayati & Jannah (2024) juga menyebutkan bahwa literasi matematis membantu siswa dalam menyusun, mengaplikasikan, serta memahami makna dari gagasan matematika yang diterapkan pada konteks yang beragam dengan cara yang efisien, sehingga mendukung pertumbuhan keterampilan praktis seumur hidup dan kemampuan berpikir kritis.

Tetapi temuan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 (OECD, 2023) menyatakan masih rendahnya tingkat literasi matematis siswa Indonesia. Tercatat sebesar 366 nilai rata-rata literasi matematis Indonesia, yang jauh lebih rendah daripada rata-rata OECD sebesar 472. Level 2 hanya dicapai oleh sekitar 18% siswa Indonesia, yakni tingkat kemampuan untuk mengenali dan menginterpretasikan situasi dalam konteks penyelesaian langsung, sedangkan rata-rata OECD adalah 69%. Meskipun terjadi peningkatan peringkat sekitar 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018, capaian ini masih menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan menerapkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata.